

INTISARI

Seiring dengan bertambahnya usia, tubuhpun akan semakin berkurang fungsinya. Tak terkecuali fungsi pencernaan. Berkurangnya fungsi pengunyahan salah satu penyebabnya adalah kehilangan gigi. Pada lansia kehilangan gigi itu sangat wajar, bisa dikarenakan tanggal dengan sendirinya atau karena dicabut karena suatu indikasi tertentu. Kehilangan gigi juga berpengaruh terhadap status gizi seseorang, semakin banyak jumlah gigi yang hilang semakin susah pula ia mengunyah makanan. Salah satu fungsi gigi tiruan adalah untuk perbaikan dan peningkatan fungsi pengunyahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan status gizi antara pengguna gigi tiruan dengan bukan pengguna gigi tiruan pada lansia. Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok, 20 responden pengguna gigi tiruan dan 20 responden bukan pengguna gigi tiruan. Penelitian ini dilakukan di Panti Jompo Budhi Dharma Yogyakarta, dan desa Ngebel, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode antropometri, dengan penilaian status gizi menggunakan IMT (Indeks Masa Tubuh). Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, hasilnya 0,931 dan 0,948 ($>0,05$). Uji statistik dengan *Independent sample t test* menunjukkan hasil adanya perbedaan ($p<0,05$) pada status gizi pengguna gigi tiruan dengan bukan pengguna gigi tiruan. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara status gizi pengguna gigi tiruan dengan bukan pengguna gigi tiruan.

Kata Kunci: Gigi Tiruan, Status Gizi, Lansia, IMT